

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang dari masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan organisasi penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Membaca yaitu memperoleh pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui untuk memperluas pengetahuan seseorang. (Dalman, 2013) Membaca adalah kegiatan atau proses kognitif yang bertujuan untuk menemukan berbagai informasi di antara informasi tertulis. Dengan kata lain, membaca adalah proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Dengan demikian, membaca tidak hanya sekedar melihat kata, frase, kalimat, paragraf dan kumpulan karakter yang membentuk wacana, tetapi pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca.

Dalam survei *Program For International Student Assesment (PISA) 2015*, Indonesia menempati peringkat ke-64 dari 72 negara. Dari tahun 2012 hingga 2015, skor membaca pada tes PISA hanya meningkat satu poin, dari 396 menjadi 397. Nilai Penilaian Siswa Indonesia (AKSI) dan Program Penilaian Nasional Indonesia (INAP) yang mengukur kemampuan membaca, matematika, dan sains siswa sekolah dasar menunjukkan hasil serupa. Secara nasional, kelas ini tertinggal 77,13% dalam keterampilan matematika, 46,83% dalam membaca dan 73,61% dalam sains menurut Panduan Gerakan Literasi Nasional dalam (Solihin,dkk. 2019).

Pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak pada dasarnya adalah proses belajar mengajar yang ditujukan terutama yang masih tergolong anak-anak. Menurut Ratminingsih dalam (Ratminingsih, M.N. dkk. 2021) proses belajar mengajar Bahasa Inggris kepada anak-anak lebih baik ketika guru menawarkan aktivitas fisik dan menggunakan benda-benda nyata di sekitar mereka untuk memfasilitasi pemahaman pelajaran. *Teaching English For Young Learners (TEYL)* atau biasa disebut dengan pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak adalah sebagai salah satu bentuk pengenalan kemampuan berbahasa asing bagi pelajar usia anak-anak (Fatmawati, 2021). Sejalan dengan pendapat di atas, Bahasa Inggris masuk ke Indonesia sebagai bahasa asing yang mendapatkan perhatian di tahun '90an

dipendidikan dasar yang disebabkan oleh pentingnya untuk belajar Bahasa Inggris saat ini agar dapat bersaing di dunia yang maju (Faridatuunnisa, 2020).

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang memiliki peran sangat penting di dunia, agar ke depannya bisa memiliki keterampilan dan bersaing dengan dunia yang semakin modern (Larasaty, 2022). Permendikbud No.67 tahun 2013 tentang kurikulum sekolah dasar sama sekali tidak menyebutkan pelajaran bahasa Inggris pada halaman 9 dan 10. Dalam kurikulum 2013, pelajaran bahasa Inggris tidak wajib dan tidak perlu di semua sekolah dasar, sekolah diberikan kebebasan boleh atau tidak dalam menerapkan pembelajaran Bahasa Inggris (Kaltsum, 2016).

Cara pandang siswa dapat ditentukan melalui proses pembelajaran, karena proses penyesuaian diri dan perubahan yang dihadapi oleh siswa dipengaruhi oleh hubungan dengan lingkungan pembelajaran. Dampak yang besar bagi siswa seperti berpikir kritis, kreatif, aktif dalam menerapkan materi pembelajaran bisa didapatkan dari proses pembelajaran yang tepat (Widyanto & Wahyuni, 2020).

Proses pembelajaran yang baik bisa dicapai melalui terciptanya suasana kelas yang kondusif sehingga memiliki dampak dalam tercapainya tingkat kedewasaan baik fisik, emosional, psikologis, moral, dan spiritual siswa. Lingkungan belajar yang baik dapat membuat siswa merespon positif guru, siswa akan menjadi lebih percaya kepada dirinya sendiri, dan memiliki motivasi untuk menjadi lebih aktif dikelas karena adanya pujian dan dorongan dari guru (Wachyudi, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 5 menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa terutama dalam membaca nyaring pada teks deskripsi bahasa Inggris masih di bawah rata-rata yaitu siswa belum mampu membaca dengan pelafalan, intonasi dan penekanan yang baik. KKM pelajaran bahasa Inggris di kelas 5 ini 75. Banyak nilai siswa yang belum memenuhi KKM karena dalam kegiatan pembelajarannya guru menggunakan metode ceramah, tidak begitu menekankan dalam kemampuan membaca terutama membaca nyaring, guru hanya menjelaskan mengenai materi yang akan dibahas, arti dari kosakata yang dipelajari, lalu siswa disuruh untuk mengerjakan pertanyaan yang ada di buku. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model pembelajaran menjadi aktif dan sekaligus

menyenangkan agar kemampuan membaca nyaring pada teks deskripsi bahasa Inggris siswa kelas 5 meningkat.

Peneliti menggunakan model pembelajaran *Make a Match* untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring bahasa Inggris siswa kelas 5 di SDN Pangulah Baru 1, di bawah ini adalah beberapa studi relevan yang dilakukan oleh Septera, G., Dan Kurnia, H. tahun 2019 hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Gosachi, I. M. A., Dan Japa, I tahun 2020 hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan Media Kartu Gambar berdampak pada hasil belajar siswa.

Model pembelajaran "*Make a Match*" merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran di semua jenjang sekolah. Model *Make a Match* ialah model yang dirangkai sedemikian rupa sehingga kegiatan pembelajaran menjadi menarik. Dengan menerapkan model pembelajaran ini, aktivitas berunding dalam kelompok dan hubungan antara siswa kemungkinan akan berlangsung berbagi pengetahuan dan masalah yang timbul dari aktivitas berunding dalam kelompok akan berjalan lebih menarik (Gosachi & Japa, 2020).

Model *Make a Match* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model *Make a Match* memberikan waktu kepada siswa untuk bersosialisasi dan membimbing teman lainnya. Penerapan model ini bisa menghasilkan kondisi belajar di dalam kelas terasa menarik karena memiliki bagian mainan, kontes antara siswa juga adanya apresiasi (Wijendra, 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memilih judul penelitian "Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring pada Teks Deskripsi Bahasa Inggris Siswa Kelas V di Sekolah Dasar".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana aktivitas pembelajaran selama penerapan model pembelajaran *Make a Match* terhadap kemampuan membaca nyaring pada teks deskripsi bahasa Inggris siswa kelas V di SDN Pangulah Baru 1?

- 2) Bagaimana hasil kemampuan membaca nyaring pada teks deskripsi bahasa Inggris siswa kelas V di SDN Pangulah Baru 1 setelah penerapan model pembelajaran *Make a Match*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Make a Match* terhadap kemampuan membaca nyaring pada teks deskripsi bahasa Inggris siswa kelas V di SDN Pangulah Baru 1.
- 2) Untuk mengetahui hasil kemampuan membaca nyaring pada teks deskripsi bahasa Inggris siswa kelas V di SDN Pangulah Baru 1 setelah penerapan model pembelajaran *Make a Match*.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian adalah :

- 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan terhadap proses pembelajaran bahasa Inggris khususnya untuk memperbaiki proses pembelajaran dan kemampuan membaca nyaring dalam bahasa Inggris siswa yang meningkat dengan diterapkannya model dalam pembelajaran.

- 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- 1) Bagi Siswa

Diharapkan penelitian dapat meningkatkan proses belajar siswa dan menambah pengetahuan baru di sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada teks deskripsi bahasa Inggris.

- 2) Bagi Guru

Diharapkan penelitian dapat bermanfaat bagi guru untuk mempertimbangkan dalam menentukan model untuk digunakan saat pembelajaran dilaksanakan.

- 3) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian dapat menambah wawasan dan praktik dalam proses perbaikan kualitas pembelajaran dan menerapkan model *Make a Match* dalam kegiatan belajar mengajar.

4) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan gambaran mengenai guru dalam kegiatan mengajar dan dapat meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran.

1.5 Organisasi Penelitian

Sistematika penulisan proposal penelitian memainkan peran utama dalam penulisan. Untuk lebih jelasnya, proposal penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab. Struktur organisasi adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan berisi: konteks masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan organisasi penelitian.

BAB II Kajian Teori

Kajian teori berisi: pengertian model pembelajaran, model pembelajaran *Make a Match*, ciri-ciri model pembelajaran *Make a Match*, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Make a Match*, langkah-langkah pembelajaran *Make a Match*, kemampuan membaca nyaring, indikator membaca nyaring, pembelajaran kemampuan membaca bahasa Inggris di sekolah dasar, teks deskripsi, *English For Young Learner* (EFYL).

BAB III Metode Penelitian

Metode penelitian meliputi: jenis penelitian, subjek penelitian, desain penelitian, alat penelitian, analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Temuan dan pembahasan penelitian meliputi: Temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian dijelaskan dalam bab ini.

BAB V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini menyajikan kesimpulan dari analisis hasil penelitian, serta implikasi dan rekomendasi bagi pembaca dan pengguna hasil penelitian.